

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Nurbuko (2003) menjelaskan pendekatan dalam penelitian diartikan sebagai cara-cara atau langkah-langkah dengan tata urutan tertentu agar dapat dicapai pengetahuan yang benar. Metode penelitian merupakan cara untuk mengumpulkan, menyusun dan menganalisis data tentang masalah yang menjadi objek penelitian.

Dalam penelitian pendidikan terdapat dua pendekatan yaitu pendekatan positivistik dan pendekatan naturalistik. Pendekatan positivistik memandang kenyataan (realitas) sebagai suatu yang berdimensi tunggal, fragmental dan cenderung bersifat tetap (*fixed*). Karena itu, sebelum dilakukan penelitian dapat disusun rancangan yang terinci dan tidak berubah-ubah selama penelitian berlangsung. Penggunaan pengukuran disertai analisis secara statistik sehingga penelitian mengimplikasikan bahwa pendekatan ini menggunakan metode kuantitatif (Sudjana, 2009: 6).

Sedangkan pendekatan naturalistik memandang kenyataan sebagai suatu yang berdimensi jamak, utuh/merupakan kesatuan dan berubah/*openended*. Karena itu tidak mungkin disusun rancangan penelitian yang terinci dan *fixed* sebelumnya. Rancangan penelitian berkembang selama proses penelitian berlangsung. Penggunaan *judgement* dalam penelitian mengimplikasikan bahwa metode yang digunakan adalah metode kualitatif sekalipun tidak sepenuhnya (Sudjana, 2009: 7).

Dalam penelitian tindakan kelas ini. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggambarkan permasalahan guru di kelas dan juga penerapan metode *Value Clarification Technique* (VCT) di kelas. Sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur perkembangan kesadaran nilai demokrasi siswa.

Tentang pendekatan kualitatif dikemukakan oleh Moleong dalam bukunya “Metode Penelitian Kualitatif” (2007: 6):

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah.

Berdasarkan pendapat di atas, penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih memperhatikan fenomena yang terjadi yang dialami oleh subyek penelitian. Dengan demikian peneliti dapat mengetahui permasalahan di kelas dan diuraikan secara deskriptif disertai dengan data-data yang memperkuat temuan yang ada.

Selain pendekatan kualitatif, juga diperlukan pendekatan kuantitatif. Mengenai pendekatan kuantitatif Sugiyono (2009: 7) menyebutkan bahwa data kuantitatif berbentuk angka-angka dan analisis dan berbentuk statistik. Angka-angka tersebut diperoleh dari kuisisioner/angket dengan cara penskoran. Kemudian analisis data kuantitatif disini hanya berupa statistik sederhana, yaitu mempresentasikan peningkatan kesadaran nilai demokrasi siswa dari siklus satu ke siklus lainnya.

2. Metode Penelitian PTK

Setelah mendapatkan pendekatan penelitian yang sesuai, peneliti pun memperhatikan metode yang digunakan agar hasilnya sesuai dengan yang diharapkan. Dalam penelitian ini metode penelitian mutlak diperlukan oleh seorang peneliti untuk dapat mengungkapkan maksud-maksud penelitian. Pemilihan metode yang tepat akan sangat membantu keberhasilan sebuah penelitian, karena hal ini akan memperjelas langkah-langkah serta arah tujuan penelitian.

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hopkins (Komalasari, 2010: 271-272) merumuskan penelitian tindakan kelas sebagai penelitian yang

mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah prosedur perbaikan dan perubahan.

Alasan pemilihan metode ini didasarkan pada permasalahan yang ditemukan oleh peneliti dalam proses pembelajaran. Dalam mengatasi permasalahan yang terjadi di dalam kelas, maka penelitian tindakan kelas menjadi penting dan solusi dalam mengatasi permasalahan pembelajaran sehingga guru dapat mengatasi masalah-masalah pembelajaran di dalam kelas, serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik. Ada beberapa pengertian dari penelitian tindakan kelas, yaitu sebagai berikut:

Suharsimi Arikunto (2002) menjelaskan PTK melalui paparan gabungan definisi dari tiga kata, Penelitian + Tindakan + Kelas sebagai berikut:

- a. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu yaitu memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
- b. Tindakan adalah suatu gerakan kegiatan yang sengaja dilakukakan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
- c. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru. Batasan yang ditulis untuk pengertian tentang kelas tersebut adalah pengertian lama. Untuk melumpuhkan pengertian yang salah dan dipahami secara luas oleh umum dengan “ruangan tempat guru mengajar”. Kelas bukan wujud ruangan tetapi sekelompok peserta didik yang sedang belajar, kelompok orang yang sedang belajar dapat kerja di lab, lapangan olahraga, workshop, dll.

Dengan gabungan batasan tiga kata tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas.

Sedangkan menurut Hopkins (Kunandar, 2008: 45) PTK adalah

“a form of self-reflective inquiry undertaken by participant in a sosial (including educational) situation in order to improve the rationality and justice of (a) their own sosial or educational practice; (b) their understanding of these practices; and (c) the situations in which practices are carried out”.

Penelitian tindakan kelas juga dapat didefinisikan sebagai berikut:

Suatu penelitian tindakan kelas (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai penelitian dikelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus (Kunandar, 2008: 45).

Dari beberapa definisi tentang penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat diketahui bahwa penelitian tindakan kelas dapat membantu memecahkan masalah dan memperbaiki situasi di dalam kelas. Maka dari itu, penulis menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan pertimbangan bahwa dalam melaksanakan suatu penelitian yang sifatnya ilmiah diperlukan pemilihan dan penggunaan metode penelitian yang tepat. Dengan demikian tujuan penelitian yang telah ditentukan pada akhirnya dapat dicapai sesuai yang diharapkan. Selain atas pertimbangan tersebut, dengan PTK diharapkan masalah yang terdapat di lapangan dalam hal ini ditemukan di kelas dapat diperbaiki dan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai suatu rangkaian langkah yang terdiri dari empat tahap yakni: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Dalam hal ini penelitian tindakan kelas memiliki tiga ciri khas, yaitu:

- a. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan oleh guru sebagai pendidik dan pengajar.
- b. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan atas dasar masalah yang benar-benar dihadapi oleh guru. Masalah yang dimaksud dalam penelitian ini berupa pengajaran PKn yang menimbulkan kesan atau pandangan negative yaitu jenuh dan membosankan sehingga berujung pada berkurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran PKn. Selain itu dalam pembelajaran PKn guru jarang melakukan proses dialog atau tanya jawab dengan siswa. Dalam hal ini guru senang sekali menjejali siswa dengan materi-materi serta jarang mengajukan pertanyaan-pertanyaan kritis yang dapat mendukung

siswa berfikir kritis serta melatih keterampilan sosial yang berguna bagi kehidupan siswa.

- c. Dalam penelitian tindakan kelas selalu ada tindakan yang dilakukan oleh guru untuk menyempurnakan pelaksanaan proses pembelajaran. Tindakan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menjalankan proses belajar melalui penerapan teknik bertanya dalam mengkonstruksikan pembelajaran PKn yang berorientasi pada masalah-masalah sosial.

Penelitian tindakan kelas tentang pengelolaan kelas dapat dikembangkan untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran, menerapkan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, meningkatkan keterlibatan aktivitas dan kreativitas siswa, serta menjalin kerja sama yang harmonis antar siswa dan guru. Adapun permasalahan yang diangkat untuk diteliti diharapkan akan dapat dikembangkan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di masa depan.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan agar tidak terjadi salah pengertian dan untuk menjawab serta untuk menjawab kesatuan arti dan pengertian dari judul ini, perlu kiranya diberikan penjelasan mengenai istilah yang digunakan dalam judul penelitian tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Firestone (Creswell, 2010: 62-63) yaitu

Bahasa sehari-hari memiliki makna yang sangat kaya dan beragam. Seperti halnya simbol, kekuatan bahasa berasal dari kombinasi antara makna dengan konteks tertentu...Bahasa ilmu saat ini tampaknya terlalu sering mengabaikan keanekaragaman makna ini, utamanya dalam hal keakuratan. Inilah alasan mengapa istilah-istilah umum atau bahasa-bahasa sehari-hari pun bisa saja memiliki makna-makna teknis jika digunakan untuk tujuan keilmuan.

Demi keakuratan inilah, peneliti perlu mendefinisikan istilah-istilah penting di awal penelitiannya. Hanya dengan menjelaskan pemikiran-pemikiran dalam definisi-definisi yang otoritatiflah, suatu keilmuan akan terbentuk dengan baik



RIKA NUR RAHMATIKA, 2014

Penerapan Value Clarification Technique (VCT) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan
Untuk Meningkatkan Kesadaran Nilai Demokrasi Siswa
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. *Value Clarification Technique (VCT)*

Metode VCT adalah cara bagaimana menanamkan dan menggali atau mengungkapkan nilai tertentu dari diri siswa. (Djahiri, 1979: 115). Pemilihan metode *Value Clarification Technique (VCT)* menggunakan model *role playing* diperkuat lagi oleh 5 pendekatan model pembelajaran yang diungkapkan oleh Superka et al dalam (Komalasari, 2010: 88–98) yaitu; a) pendekatan penanaman nilai, b) pendekatan perkembangan kognitif, c) pendekatan analisis nilai, d) pendekatan klarifikasi nilai, dan e) pendekatan pembelajaran berbuat.

Tahapan pembelajaran *role playing* atau bermain peran seperti yang penulis kutip dari Shaftel dan Shaftel, (Mulyasa, 2003: 45) meliputi :a) menghangatkan suasana dan memotivasi peserta didik; b) memilih peran; c) menyusun tahap-tahap peran; d) menyiapkan pengamat; e) tahap pemeranan; f) diskusi dan evaluasi tahap I ; g) pemeranan ulang; dan h) diskusi dan evaluasi tahap II; dan i) membagi pengalaman dan pengambilan keputusan.

Pembelajaran PKn sangat cocok apabila menggunakan metode VCT karena metode tersebut dapat menyampaikan pesan-pesan kognitif dan afektif sebagaimana terkandung dalam materi pembelajaran PKn yang cenderung penuh dengan muatan moralitas, nilai-nilai, norma yang berhubungan langsung dengan ungkapan sikap sebagai warga Negara yang mempelajari PKn tersebut.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengajaran VCT merupakan sebuah metoda yang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran karena didalamnya terjadi suatu komunikasi dua arah yang dapat dilakukan dalam bentuk tanya jawab atau diskusi. Disini sangat dibutuhkan peran aktif dari guru yang bersangkutan. Dalam hal ini guru bukan menjadi *teaching centre* akan tetapi guru berperan sebagai fasilitator dan motivator yang selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi mengembangkan kemampuan serta keberanian dalam mengemukakan pendapat dengan demikian akan tercipta proses pembelajaran yang interaktif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

2. Kesadaran Nilai Demokrasi

Kesadaran adalah suatu tingkat kesiagaan individu pada saat ini terhadap stimulus internal dan eksternal yaitu terhadap peristiwa-peristiwa lingkungan dan sensasi tubuh, memori dan pikiran. Sedangkan nilai (*value*) adalah ide atau konsep yang bersifat abstrak tentang apa yang dipikirkan seseorang atau dianggap penting oleh seseorang (Fraenkel dalam Djahiri, 1985: 23).

Kesadaran nilai demokrasi adalah tingkat kesiapan seseorang terhadap nilai-nilai demokrasi. Dala era reformasi seperti saat ini, nilai-nilai demokrasi diartikan sebagai kebebasan dan keterbukaan dalam menyalurkan aspirasinya. Demokrasi dipahami sebagai kebebasan untuk melakukan apasaja termasuk melanggar aturan dan ketentuan yang sudah berlaku. Pemahaman masyarakat Indonesia yang keliru tersebut muncul dalam berbagai perilaku, seperti melawan petugas, malalaikan dan mengabaikan peraturan, tidak menghargai hak orang lain dan sebagainya (Kuswaya, 2006: 11). Menurut Elizabeth Flynn (Djahiri, 1985: 23) kesadaran akan nilai meliputi 5 hal, yaitu:

- a. Sadar akan adanya sistem nilai.
- b. Sadar akan pentingnya memiliki sistem nilai.
- c. Sadar akan keinginan untuk menganutatau memiliki sistem niali tersebut.
- d. Saar akan keharusan membina dan meningkatkan sistem nilai.
- e. Sadar akan mencoba dan membukakannya dalam amal perbuatan sehari-hari.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Menurut Nasution (2003: 43) lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian yang dicirikan oleh tiga unsur, yaitu pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat diobservasi. Adapun yang menjadi lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 5 Bandung, Jalan Belitung No 8 Bandung. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut adalah karena dalam pelaksanaan proses belajar memungkinkan untuk melakukan tindakan dengan menggunakan *Value Clarification Technique* (VCT) model "*Role Playing*". Selain itu, di sekolah tersebut sangat sesuai dengan masalah

yang peneliti kaji yaitu rendahnya kesadaran nilai demokrasi siswa khususnya pada saat pembelajaran PKn.

2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah siswa SMA Negeri 5 Bandung Kelas X E MIIA, dengan jumlah siswa 35 orang, yang terdiri dari laki-laki 16 orang dan perempuan 19 orang. Menurut Nasution (2003: 32) subjek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi yang dipilih secara *purposive* dan pertalian dengan *purpose* atau tujuan tertentu. Adapun yang menjadi dasar pertimbangan dipilihnya sekolah atau kelas tersebut sebagai subjek penelitian adalah sebagai berikut:

- a. SMA Negeri 5 Bandung merupakan salah satu sekolah terfavorit di Bandung, namun belum pernah menerapkan metode VCT pada saat pembelajaran PKn.
- b. Berdasarkan hasil observasi awal diperoleh informasi bahwa kelas X E MIIA memiliki masalah, dalam hal ini yaitu rendahnya kesadaran siswa akan nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran PKn.
- c. Kelas X E MIIA adalah kelas yang memiliki potensi yang baik khususnya dalam perolehan nilai-nilai akademik kognitif di berbagai mata pelajaran khususnya dalam mata pelajaran eksakta, namun pada pembelajaran PKn, para siswa cenderung lebih mengacuhkan dan kurang memiliki motivasi untuk mengikuti pembelajaran PKn dan cenderung kurang aktif dalam kelasnya.
- d. Penerapan kurikulum 2013 yang mengharuskan para siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran dan juga berupaya untuk menggali nilai-nilai demokrasi yang ada dalam siswa, menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi peneliti untuk melakukan penelitian di kelas X E MIIA.

Penelitian ini dilakukan pada semester I tahun ajaran 2013/2014 dengan pokok bahasan “Kedaulatan Negara”.

D. Prosedur dan Tahap Persiapan Penelitian

Tahapan ini disebut juga sebagai tahapan pra penelitian. Pada tahap ini penulis mulai menentukan objek penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan studi pendahuluan SMA Negeri 5 Bandung (19 Agustus 2013). Untuk memperoleh keabsahan terhadap permasalahan yang penulis teliti, maka dibuatlah proposal yang selanjutnya diseminarka dihadapan dosen yang sudah ditentukan, untuk mendapatkan masukan, koreksi sekaligus perbaikan sehingga mendapatkan pengesahan dan persetujuan dari ketua dewan skripsi yang selanjutnya direkomendasikan untuk mendapat dosen pembimbing skripsi.

Sebelum melakuakan penelitian, terlebih dahulu dilakukan studi pendahuluan, dengan melakukan wawancara baik dengan guru maupun siswa yang bersangkutan, kemudian dilanjutkan dengan observasi ke kelas. Adapun lebih jelasnya dirumuskan sebagai berikut:

1. Wawancara dengan guru mata pelajaran PKn untuk memperoleh informasi mengenai jalannya proses pembelajaran di kelas.
2. Wawancara dengan siswa yang bersangkutan mengenai pengalamannya selama belajar mata pelajaran PKn.
3. Observasi kelas untuk melihat proses pembelajaran di kelas secara langsung.
4. Mengadakan pertemuan balikan antara peneliti dengan guru mitra untuk menentukan jadwal penelitian, mempersiapkan RPP menentukan materi pelajaran dan mempersiapkan media pembelajaran.

Karena SMA Negeri 5 Bandung menjadi tempat praktek PPL peneliti, maka pemilihan objek penelitian menjadi lebih mudah. Disamping mengamati secara langsung bagaimana kondisi kelas di sekolah tersebut, peneliti juga melakuakn wawancara kepada guru mata pelajaran PKn mengenai kondisi kelas disana. Selain peneliti mendapatkan informasi awal dari guru mata pelajaran PKn, peneliti juga melakuakn wawancara awal kepada ketua kelas yang kelasnya di rekomendasikan oleh guru mata pelajaran untuk dijadikan subjek penelitian.

Studi pendahuluan dilakukan untuk menelusuri apa yang menjadi masalah pembelajaran di kelas, serta mengetahui kondisi lapangan yang

sesungguhnya. Setelah disetujui oleh pihak SMA Negeri 5 Bandung, maka peneliti mengajukan perizinan dari instansi terkait. Adapun prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Mengajukan surat permohonan penelitian kepada Rektor UPI Bandung melalui jurusan dan ditandatangani oleh pihak jurusan Pendidikan Kewarganegaraan.
2. Kemudian permohonan surat izin penelitian dari jurusan diberikan ke fakultas dan diproses selama satu hari. Setelah itu menyerahkan surat tersebut kepada badan administrative dan keuangan dengan menyerahkan fotocopi proposal penelitian. Permohonan surat izin penelitian dari rector UPI Bandung diproses selama satu minggu.
3. Menghubungi SMA Negeri 5 Bandung dengan menemui kepala sekolah bagian kurikulum dan guru yang bersangkutan tentang pelaksanaan mengajar terutama di kelas yang akan diteliti.

Setelah mendapatkan izin penelitian, peneliti melanjutkan dengan proses peninjauan, kaitannya dengan pihak responden di SMA Negeri 5 Bandung. Disamping itu, peneliti tidak lupa mempersiapkan berbagai instrument, yang diperlukan untuk melaksanakan penelitian, berupa lembar observasi, pedoman wawancara, angket dan sebagainya. Selanjutnya setelah semua koordinasi siap baik antara peneliti, guru mantra maupun subjek penelitian, maka penelitian siap untuk dilaksanakan.

E. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

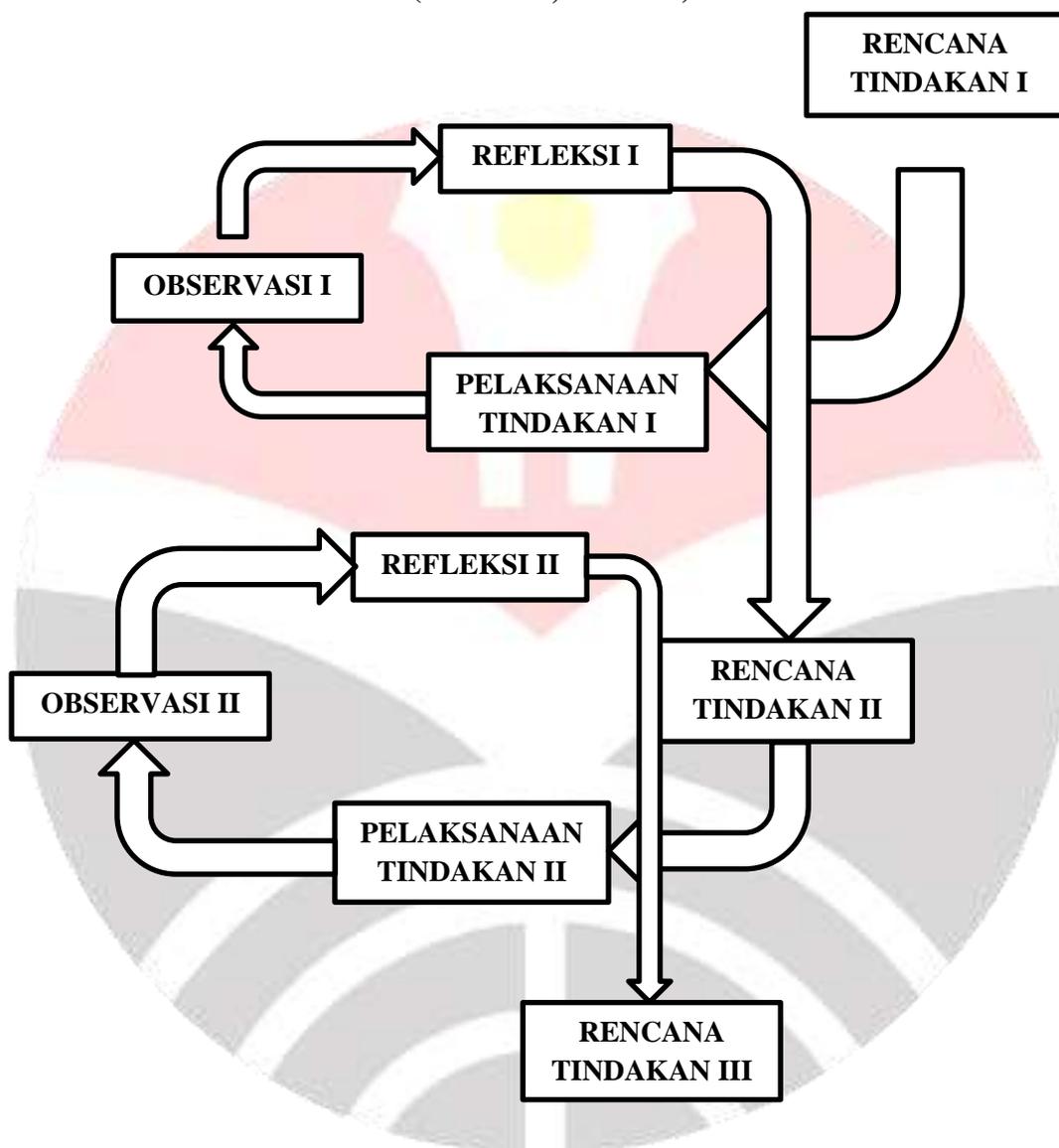
Penelitian Tindakan Kelas (PTK) digambarkan sebagai suatu struktur yang dinamis, yang terdiri dari empat unsur, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian tindakan kelas harus difahami bukan sebagai suatu langkah-langkah statis yang akan terselesaikan dengan sendirinya, namun terlebih merupakan momen-momen dalam bentuk spiral yang menyangkut perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi (Kemmis dan Mc.Taggart dalam Kasbolah, 1999: 14). Keempat kegiatan ini disebut dengan alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan ciri umum yang membedakan antar PTK dengan

RIKA NUR RAHMATIKA, 2014

Penerapan Value Clarification Technique (VCT) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Meningkatkan Kesadaran Nilai Demokrasi Siswa
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

jenis penelitian lainnya. Adapun alur pelaksanaan tindakan kelas tersebut dapat terlihat pada gambar berikut:

Gambar 3.1
Alur Pelaksanaan Tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas
(Kasbolah, 1999: 70)



Berdasarkan skema di atas, tahapan penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Rencana Tindakan

Perencanaan adalah suatu kegiatan untuk mendefinisikan tujuan suatu hal, serta membuat strategi untuk mencapai tujuan tersebut sehingga mampu

RIKA NUR RAHMATIKA, 2014

Penerapan Value Clarification Technique (VCT) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Meningkatkan Kesadaran Nilai Demokrasi Siswa
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengembangkan rencana yang diinginkan. Adapun perencanaan dalam hal ini yaitu perencanaan dalam pembelajaran PKn. Sehingga yang perlu dipersiapkan dalam hal rencana tindakan ini yaitu berupa penyusunan RPP dan silabus. RPP dan silabus digunakan sebagai acuan dan pedoman untuk melakukan proses pembelajaran PKn di kelas. Selain mempersiapkan RPP dan silabus, peneliti juga mempersiapkan format observasi. Adapun format observasi ini yaitu berupa format penilaian terhadap guru dan siswa selama menerapkan model pembelajaran VCT tipe “*Role Playing*” di kelas.

Rencana tindakan dilakukan antara peneliti dengan guru mitra untuk mempersiapkan beberapa hal sebelum melakukan penelitian, seperti mempersiapkan jadwal penelitian, materi yang akan disampaikan dan juga persiapan penyusunan RPP. Adapun pelaksanaan tindakan penelitian ini menurut Wiriaatmadja (2005: 98) yakni harus mempertimbangkan situasi kelas sosial yang sesuai dengan karakteristik penelitian bahwa rencana penelitian berkembang dan berubah sesuai dengan tuntutan situasi lapangan.

2. Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan beberapa kegiatan yaitu pelaksanaan program pembelajaran, pengumpulan data, mengisi lembar observasi serta membuat catatan lapangan.

Pelaksanaan tindakan merupakan praktek perwujudan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya untuk mendapatkan hasil yang diinginkan baik berupa perbaikan maupun pengembangan program yang sudah direncanakan sebelumnya. Adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian ini yaitu untuk memperbaiki keadaan, meningkatkan kualitas dan mencari solusi untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan dengan tiga siklus, sesuai yang dikemukakan oleh Tegggar dan Kemmis. Namun pada pelaksanaannya, peneliti menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada di lapangan. Sehingga tujuan dari pelaksanaan penelitian ini dapat tercapai, yaitu untuk meningkatkan kesadaran nilai demokrasi siswa melalui metode pembelajaran VCT tipe “*Role Playing*”.

Disamping menerapkan metode pembelajaran VCT, peneliti juga menggunakan catatan lapangan untuk mendeskripsikan kondisi di ruang kelas pada saat penerapan metode ini. Penggunaan catatan lapangan sangat diperlukan untuk melakukan penelitian ini karena mampu menggambarkan dengan jelas situasi yang terjadi pada saat itu, sehingga peneliti akan lebih mampu memahami apa yang menjadi kekurangan ataupun kendala nyata yang terjadi dilapangan.

3. Observasi dan Refleksi

Pada tahap obeservasi, peneliti memulai untuk mengumpulkan data yang sebelumnya sudah dibuat, seperti membuat catatan lapangan, mengisi format observasi dan melakukan wawancara terhadap siswa. Setelah data yang diinginkan terkumpul, maka tahap selanjutnya yaitu tahap analisis. Analisis data dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan kesimpulan dari proses observasi yang telah dilakukan sebelumnya.

Setelah dilakukan tahap obeservasi, maka perlu dilakuakan refleksi terhadap analisis data yang telah diperoleh. Pada tahap ini peneliti berkolaborasi dengan guru mitra untuk merenungkan penelitian yang telah dilakuakan, dari mulai tahap perencanaan, proses sampai pada tahap pengumpulan data. Refleksi terhadap penelitian ini bertujuan untuk membandingkan antara sebelum penelitian ini dilakukan dan juga setelah dilakukan penelitian. Apakah terdapat masalah-masalah dari penerapan tahapan-tahapan ini, sehingga menjadi kendala untuk mencapai tujuan penelitian yang diharapkan sebelumnya.

Pada saat ditemukan beberapa kendala ataupun permasalahan yang ditemukan melalui tahap refleksi tadi, selanjutnya dilakukan tahap revisi atau perbaikan. Tahap revisi ini dimaksudkan untuk memperbaiki berbagai permasalahan yang ditemukan pada saat proses penerapan rancangan tindakan yang telah dilakukan, sehingga menjadi acuan untuk melakukan program tindakan selanjutnya sampai tujuan penelitian yang diharapkan dapat tercapai.

F. Tehnik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data di dalam kegiatan penelitian, seorang peneliti dapat menggunakan berbagai teknik. Penggunaan dari salah satu atau beberapa

RIKA NUR RAHMATIKA, 2014

Penerapan Value Clarification Technique (VCT) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Meningkatkan Kesadaran Nilai Demokrasi Siswa
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

teknik pengumpulan data sangat tergantung pada jenis data yang akan dikumpulkan, tujuan penelitian dan tentu saja pemahaman peneliti tentang teknik yang akan dipergunakan tersebut serta kemampuannya untuk melaksanakan penelitian dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang terkait.

Data merupakan suatu bahas yang sangat diperlukan untuk melaukan sebuah penelitian untuk selanjutnya dianalisis untuk mendapatkan sebuah kesimpulan. Menurut Lofland (Moleong, 2007: 157) sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data-data tambahan seperti dokumen, foto, dan statistic. Untuk mendapatkan data yang akurat, maka diperlukan suatu teknik pengumpulan data yang relevan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu:

1. Observasi

Secara sederhana, observasi dapat diartikan sebagai prosedur sistematis dan baku untuk memperoleh data (Kerlinger: 1993). Dalam pembahasan Cartwright and Cartwright (1998: 3), observasi merupakan proses pengamatan secara sistematis dengan melakukan perekaman terhadap perilaku tertentu untuk tujuan pembuatan keputusan-keputusan pengajaran.

Milss (2000), menjelaskan bahwa observasi bertujuan mengamati aktivitas siswa, aspek-aspek fisik dari suatu situasi tertentu sebagai sumber informasi yang dapat memperkaya informasi-informasi yang lain. Observasi juga bertujuan untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk menjawab masalah tertentu. Dalam penelitian formal, observasi bertujuan mengumpulkan data yang valid dan variabel (sahih dan hkital). Data ini kemudian akan diolah untuk menjawab berbagai pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis. Dalam PTK, observasi terutama ditujukan untuk memantau proses dan dampak perbaikan yang direncanakan. Oleh karena itu, yang menjadi sasaran observasi dalam PTK adalah proses dan hasil atau dampak pembelajaran yang direncanakan sebagai tindakan perbaikan. Proses dan dampak yang teramati diinterpretasikan, selanjutnya digunakan untuk menata kembali langkah-langkah perbaikan.

2. Wawancara

Salah satu metode pengumpulan data adalah dengan jalan wawancara, yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Cara inilah yang banyak dilakukan di Indonesia belakangan ini. Wawancara merupakan salah satu bagian terpenting dari setiap survey. Tanpa wawancara, peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung kepada responden. Data semacam itu merupakan tulang punggung suatu penelitian survey. Sejalan dengan pendapat di atas, Winarto (1985: 54) mengemukakan pengertian wawancara yaitu teknik komunikasi langsung dalam penelitian terhadap objek penelitian agar mendapatkan gambaran secara langsung.

Dengan memperhatikan pendapat di atas, maka wawancara dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk yang dikhususkan dari komunikasi lisan dan bertatap muka antara orang-orang dalam sebuah hubungan interpersonal yang dimasuki untuk sebuah tujuan tertentu yang diasosiasikan dengan pokok bahasan tertentu. Adapun tujuan dari dilakukan teknik wawancara dalam penelitian ini adalah untuk mengungkapkan bagaimana penerapan metode VCT dalam pembelajaran PKn, adakah hambatan-hambatan yang dialami maupun upaya apasaja yang dilakukan untuk menanggulangi masalah-masalah dalam pembelajaran PKn. Adapun wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu teknik wawancara terstruktur, yaitu peneliti mempersiapkan bahan kajian untuk wawancara terlebih dahulu. Objek penelitian dalam melaksanakan teknik wawancara ini adalah siswa di kelas X-E MIIA dan guru mitra di SMA Negeri 5 Kota Bandung.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen.

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, artefak, foto, dan sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada

peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Secara detail bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data di server dan flashdisk, data tersimpan di website, dan lain-lain.

Studi dokumen yang peneliti ambila dalam penelitian ini yaitu kurikulum dan pedoman pelaksanaannya, silabus, RPP, laporan tugas, catatan tentang siswa, buku teks yang digunakan siswa dalam belajar, *recorder* serta foto-foto dalam pembelajaran.

4. Kuisisioner (angket)

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden. Responden adalah orang yang memberikan tanggapan (respons) atas-atau, menjawab-pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Untuk dapat menggunakan teknik ini, disyaratkan responden harus memiliki tingkat pendidikan yang memadai. Tujuan disebarkannya angket kepada siswa adalah untuk melengkapi lembar observasi dalam hal mengukur kesadaran nilai demokrasi siswa, dan masukan untuk perbaikan dalam menerakan model pembelajaran VCT.

5. Catatan Lapangan

Dalam mengumpulkan data di lapangan peneliti berusaha memperoleh data yang terinci tentang segala sesuatu yang dirasa perlu berkenaan dengan fokus penelitian. Oleh karena itu, untuk mengatasi keterbatasan ingatan, maka peneliti diupayakan untuk membuat catatan lapangan. Adapun isi dari catatan lapangan ini yaitu mengenai deskripsi yaitu tentang apa yang sesungguhnya diamati, yang benar-benar terjadi menurut apa yang dilihat, dengar atau amati dengan alat indra, dan komentar, tafsiran, refleksi, pemikiran atau pandangan tentang apa yang dialami selama penelitian.

6. Skala Sikap

Skala sikap adalah sejenis angket tertutup dimana pertanyaannya mengandung sifat-sifat dan nilai-nilai yang menjadi tujuan pengajaran dan alternative jawabannya mencerminkan atau menampakan sifat dari nilai yang dimiliki siswa sebagai hasil belajarnya dalam bentuk bertingkat (*ranting*). Nilai

yang paling cocok di evaluasi dengan skala sikap adalah yang bersifat rasional sosial. Adapun akurasi pengukuran dilakukan dengan menggunakan beberapa item pertanyaan yang berkaitan dengan dengan isu yang sama.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam PTK adalah suatu kegiatan mencermati atau menelaah, menguraikan dan mengkaitkan setiap informasi yang terkait dengan kondisi awal, proses belajar dan hasil pembelajaran untuk memperoleh simpulan tentang keberhasilan tindakan perbaikan pembelajaran. Menurut Hopkins, dalam penelitian kualitatif, termasuk penelitian tindakan, pada dasarnya proses analisis data sudah dilakukan sebelum program tindakan, sehingga analisis data berlangsung dari awal sampai akhir program penelitian dilaksanakan.

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang telah penulis tetapkan, yaitu wawancara, observasi, studi dokumentasi, angket dan catatan lapangan, maka selanjutnya dilakukan proses pengolahan dan analisis data. Dalam melakukan pengolahan dan analisis data, peneliti mengacu pada tehnik pengolahan yang dikemukakan oleh Moleong (2007: 190) sebagai berikut:

1. Reduksi data yang dikumpulkan melalui abstraksi, yang merupakan usaha untuk mengumpulkan rangkuman isi.
2. Menyusun dalam satuan-satuan yang kemudian dikategorikan sambil membuat koding.
3. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data dan kemudian diakhiri dengan penafsiran data.

Dengan mengacu pada pendapat di atas, maka proses analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penyeleksian dan pengelompokan data, data yang sudah terkumpul diseleksi, dirangkum dan disesuaikan dengan fokus penelitian yang sudah ditetapkan. Setelah itu dikelompokkan dengan kategori tertentu untuk dicari tema dan polanya berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat. Kategorisasi data disesuaikan berdasarkan tiga aspek berikut, yakni:
 - a. Latar atau konteks kelas, yaitu berupa informasi umum dan khusus mengenai fisik kelas dan pelaku (guru dan siswa)

- b. Proses pembelajaran, yakni berupa informasi umum mengenai interaksi sosial guru dan siswa, interaksi sosial siswa dan kelompoknya, interaksi siswa dengan antar kelompoknya dan juga suasana kelas selama proses pembelajaran menggunakan metode VCT berlangsung.
- c. Aktivitas, yaitu informasi umum tentang tindakan para pelaku yaitu guru dan siswa.

2. Validasi data digunakan untuk membuktikan kesesuaian antara yang telah diamati dengan sesungguhnya yang ada di dunia nyata. Validasi dilakukan melalui teknik sebagai berikut:

a. *Member-check*

Peneliti perlu mengecek temuannya dengan partisipan demi keakuratan temuan. Member checking adalah proses peneliti mengajukan pertanyaan pada satu atau lebih partisipan untuk tujuan seperti yang telah dijelaskan di atas. Aktivitas ini juga dilakukan untuk mengambil temuan kembali pada partisipan dan menanyakan pada mereka baik lisan maupun tertulis tentang keakuratan laporan penelitian. Pertanyaan dapat meliputi berbagai aspek dalam penelitian tersebut, misalnya apakah deskripsi data telah lengkap, apakah interpretasi bersifat representatif dan dilakukan tanpa kecenderungan.

b. *Triangulasi*

Merupakan proses penyokongan bukti terhadap temuan, analisis dan interpretasi data yang telah dilakukan peneliti yang berasal dari: 1) individu (informan) yang berbeda (guru dan murid), 2) tipe atau sumber data (wawancara, pengamatan dan dokumen), serta 3) metode pengumpulan data (wawancara, pengamatan dan dokumen). Menurut Elliot dalam Wiraatmadja (2005: 168) Triangulasi data dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang, yaitu sudut pandang guru, siswa dan peneliti.

c. *Audit Trial*

Audit trail yaitu pengecekan keabsahan temuan penelitian dan prosedur penelitian yang telah diperiksa dengan mengkonfirmasi kepada sumber data pertama (guru dan siswa). Selain itu juga peneliti mengkonfirmasi

dan mendiskusikan temuan penelitian tersebut dengan guru lain yang mengajar mata pelajaran yang sejenis, pembimbing, peneliti senior, dan teman-teman peneliti. Kegiatan ini dilakukan guna memperoleh kritik, tanggapan, dan memperoleh validitas yang lebih tinggi.

d. *Expert Opinio*

Expert opinion adalah pendapat para ahli, termasuk dalam hal ini adalah sumbangan saran pembimbing dalam penelitian dan pendapat para ahli dalam referensi tulisannya.

e. *Key Responden Review*

Yakni meminta salah seorang teman atau beberapa mitra peneliti atau orang yang hendak mengetahui penelitian tindakan kelas, untuk membaca draft laporan penelitian dan meminta pendapatnya (Hopkins dalam Wiraatmadja, 2005: 171)

3. Interpretasi data

Interpretasi data adalah upaya peneliti memaknai data yang dapat ditempuh dengan cara meninjau kembali gejala-gejala berdasarkan sudut pandangnya, perbandingan dengan penelitian yang pernah dilakukan (misanya oleh peneliti lain). Kajian interpretasi ini melibatkan beberapa hal yang penting dalam sebuah penelitian yaitu berupa ‘diskusi’, ‘kesimpulan’, dan ‘implikasi’ seperti: kilas balik temuan utama dan bagaimana pertanyaan penelitian terjawab, refleksi peneliti terhadap makna data, pandangan peneliti yang dikontraskan dengan kajian literatur (teoretik), batasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti, yaitu:

- a. Mendeskripsikan perencanaan pelaksanaan tindakan.
- b. Mendeskripsikan pelaksanaan tindakan setiap siklus.
- c. Menganalisis hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa dengan cara menghitung rata-rata setiap tindakan dengan merujuk pada yang dikemukakan oleh Nana Sudjana (1998: 77), yaitu sebagai berikut:

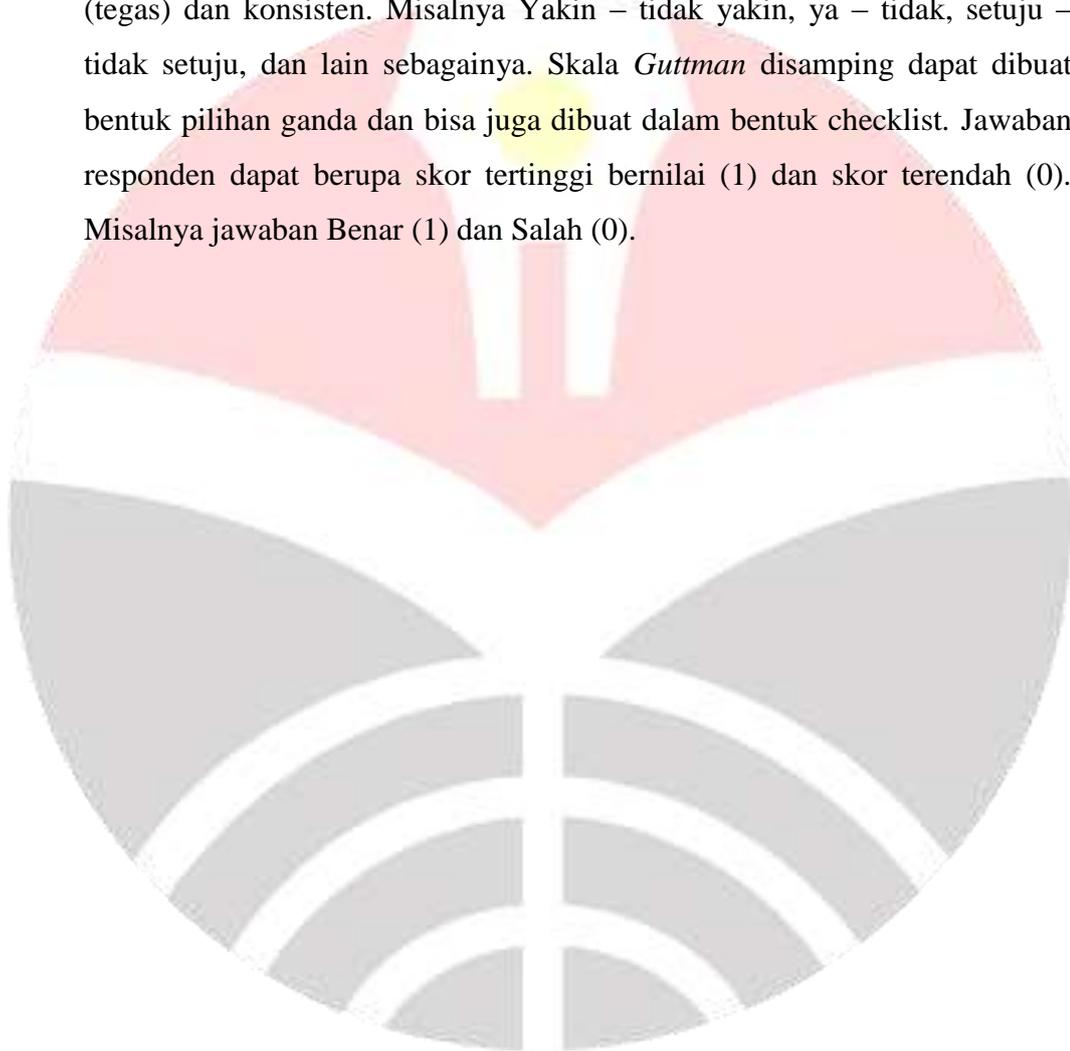
Rata-rata skala 1-3 yaitu

>67,7% : Baik

34,3 – 66,7% : Cukup

<33,3% : Kurang

- d. Mendeskripsikan hasil observasi kegiatan aktivitas guru dan siswa berdasarkan analisis data.
- e. Menganalisis angket siswa dengan menggunakan skala *Guttman*. Skala *Guttman* ialah skala yang digunakan untuk jawaban yang bersifat jelas (tegas) dan konsisten. Misalnya Yakin – tidak yakin, ya – tidak, setuju – tidak setuju, dan lain sebagainya. Skala *Guttman* disamping dapat dibuat bentuk pilihan ganda dan bisa juga dibuat dalam bentuk checklist. Jawaban responden dapat berupa skor tertinggi bernilai (1) dan skor terendah (0). Misalnya jawaban Benar (1) dan Salah (0).



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Penerbit PT. Rineka Cipta.
- Cartwright Carol, A & Cartwright, GP. (1998). *Developing Observation Skill*. USA: Longman Inc.
- Creswell, John W. (2010) *Research Design : Qualitative & Quantitative Approaches*, London: Sage Publications.
- Djahiri, A. Kosasih. (1985). *Strategi Pengajaran Efektif Nilai Moral VCT dan Game dalam VCT*. PMPKN. FPIPS IKIP Bandung.
- .(1979). *Pengajaran Studi Sosial/IPS (Dasar-Dasar Pengertian-.Metodologi Model Belajar-Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosia)*. Bandung.
- Kasihani, Kasbolah. (1999). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kerlinger, Fred N. (1993). *Asas-Asas Penelitian Behavioral*. Edisi Indonesia. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Komalasari. (2010). *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Kuswaya, Wihardit dkk. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Mills, G.E. (2000). *Action Research: A Guide for the Teacher Reseascher*. Columbus: Merrill, An Imprint of Prentice-Hall.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi. Konsep; Karakteristik dan Implementasi*. Bandung : P.T. Remaja Rosdakarya.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. (2003). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nasution. (2003). *Metodelogi Penelitian*. Bandung: PT Tarsito.

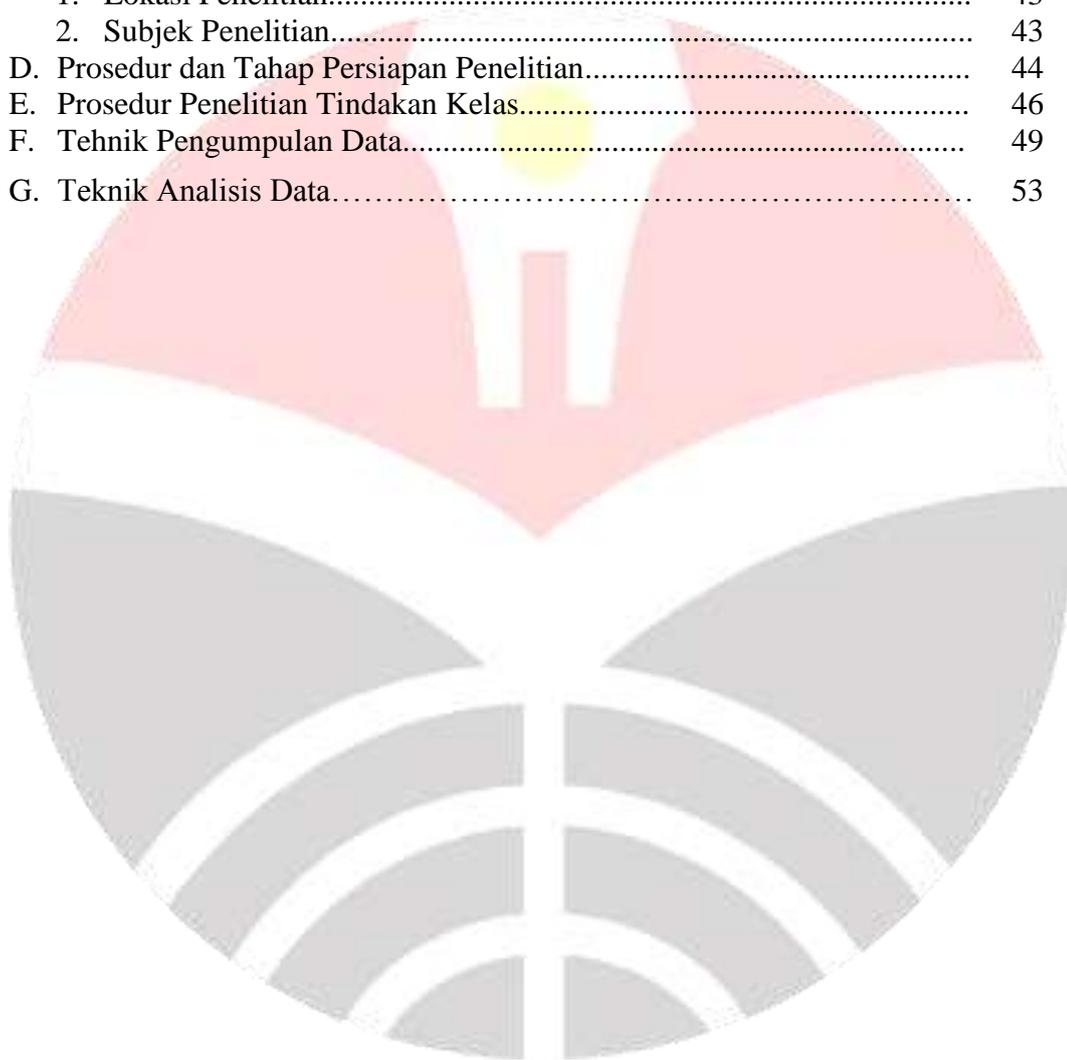
RIKA NUR RAHMATIKA, 2014

Penerapan Value Clarification Technique (VCT) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Meningkatkan Kesadaran Nilai Demokrasi Siswa
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Sudjana Nana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taniredja, Tukiran. 2009. *Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi Muhammadiyah*. Purwokerto: CV. Alfabeta.
- Winarto, Surahmad. (1985). *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.
- Wiriaatmadja, Rochiati. (2005). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Wuryan dan Syaifullah. (2009). *Ilmu Kewarganegaraan (Civics)*. Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan.

DAFTAR ISI

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	37
1. Pendekatan Penelitian.....	37
2. Metode Penelitian.....	38
B. Definisi Oprasional.....	41
C. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	43
1. Lokasi Penelitian.....	43
2. Subjek Penelitian.....	43
D. Prosedur dan Tahap Persiapan Penelitian.....	44
E. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas.....	46
F. Teknik Pengumpulan Data.....	49
G. Teknik Analisis Data.....	53



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Alur Pelaksanaan Tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas.....	47
---	----

